



**R194**

**Rekomendasi mengenai  
Daftar Penyakit Akibat  
Kerja dan Rekaman serta  
Notifikasi Kecelakaan dan  
Penyakit Akibat Kerja  
(Revisi 2010)**





## R194

# **Rekomendasi mengenai Daftar Penyakit Akibat Kerja dan Rekaman serta Notifikasi Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja**

Konferensi Umum Organisasi Perburuhan Internasional (ILO),

Telah diselenggarakan di Jenewa oleh Dewan Pimpinan Kantor Perburuhan Internasional (ILO), dan telah bertemu dalam sesi ke-90 pada tanggal 3 Juni 2002, dan

Memperhatikan ketentuan-ketentuan Konvensi dan Rekomendasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 1981, dan Konvensi dan Rekomendasi Pelayanan Kesehatan Kerja, 1985, dan

Memperhatikan juga daftar penyakit akibat kerja sebagaimana telah diubah pada tahun 1980 ditambahkan ke Konvensi Manfaat Kecelakaan Kerja, 1964, dan

Dengan memperhatikan kebutuhan untuk memperkuat identifikasi, pencatatan dan prosedur pemberitahuan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebabnya, menetapkan tindakan pencegahan, mempromosikan harmonisasi sistem pencatatan dan pemberitahuan, dan memperbaiki proses kompensasi dalam kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dan

Menimbang perlunya prosedur yang disederhanakan untuk memperbarui daftar penyakit akibat kerja, dan

Setelah memutuskan untuk mengadopsi beberapa proposal sehubungan dengan pencatatan dan pemberitahuan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan untuk meninjau dan memperbarui daftar penyakit akibat kerja secara reguler, yang merupakan item kelima dalam agenda sesi, dan

Setelah menentukan bahwa proposal ini harus berbentuk Rekomendasi;

mengadopsi pada tanggal dua puluh bulan Juni tahun dua ribu dua rekomendasi berikut, yang dapat disebut sebagai Daftar Rekomendasi Penyakit Kerja, 2002.

1. Dalam pendirian, peninjauan dan penerapan sistem untuk catatan dan notifikasi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pejabat yang berwenang harus mempertimbangkan Kode Etik 1996 tentang pencatatan dan pemberitahuan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan kode praktik atau panduan lain yang berkaitan dengan masalah ini yang disetujui di masa depan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO).
2. Daftar penyakit akibat kerja nasional untuk tujuan pencegahan, pencatatan, notifikasi dan, jika ada, kompensasi harus ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, melalui konsultasi dengan organisasi pengusaha dan pekerja yang paling representatif, dengan metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, dan secara bertahap sebagaimana perlu. daftar ini harus:
  - a) Untuk tujuan pencegahan, pencatatan, notifikasi dan kompensasi terdiri dari paling tidak atas penyakit yang disebutkan pada Jadwal I Konvensi Manfaat Kecelakaan Kerja, 1964, sebagaimana telah diubah pada tahun 1980;
  - b) Terdiri dari, sejauh memungkinkan, penyakit lain yang terdapat dalam daftar penyakit akibat kerja yang dicakup dalam Rekomendasi ini; dan
  - c) Terdiri dari, sejauh memungkinkan, bagian yang berjudul "Penyakit yang Diduga Akibat Kerja".
3. Daftar yang dilampirkan pada Rekomendasi ini harus ditinjau dan diperbarui secara berkala melalui pertemuan tripartit para ahli yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Kantor Perburuhan Internasional (ILO). Setiap daftar baru yang dibuat harus diserahkan ke Dewan Pimpinan untuk mendapatkan persetujuannya, dan setelah disetujui akan menggantikan daftar sebelumnya dan harus dikomunikasikan kepada Anggota Organisasi Perburuhan Internasional (ILO).
4. Daftar nasional untuk penyakit akibat kerja harus ditinjau dan diperbarui dengan memperhatikan daftar paling mutakhir yang ditetapkan sesuai dengan paragraf 3 di atas.



5. Setiap anggota harus mengomunikasikan daftar penyakit kerja nasionalnya ke Kantor Perburuhan Internasional (ILO) segera setelah dibuat atau direvisi, dengan maksud untuk memfasilitasi tinjauan reguler dan pemutakhiran daftar penyakit akibat kerja yang dicakup dalam Rekomendasi ini.
6. Setiap anggota harus memberikan statistik komprehensif setiap tahun kepada Kantor ILO tentang kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan, jika sesuai, kejadian berbahaya dan kecelakaan di perjalanan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertukaran informasi internasional dan perbandingan statistik-statistik ini.

## **LAMPIRAN**

### **Daftar Penyakit Akibat Kerja (Revisi 2010)**

- 1. Penyakit kerja disebabkan oleh paparan bahan yang timbul dari aktivitas kerja**
  - 1.1. Penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia**
    - 1.1.1. Penyakit yang disebabkan oleh berilium atau senyawanya.
    - 1.1.2. Penyakit yang disebabkan oleh kadmium atau senyawanya.
    - 1.1.3. Penyakit yang disebabkan oleh fosfor atau senyawanya.
    - 1.1.4. Penyakit yang disebabkan oleh kromium atau senyawanya.
    - 1.1.5. Penyakit yang disebabkan oleh mangan atau senyawanya.
    - 1.1.6. Penyakit yang disebabkan oleh arsenik atau senyawanya.
    - 1.1.7. Penyakit yang disebabkan oleh merkuri atau senyawanya.

- 1.1.8. Penyakit yang disebabkan oleh timbal atau senyawanya.
- 1.1.9. Penyakit yang disebabkan oleh fluor atau senyawanya.
- 1.1.10. Penyakit yang disebabkan oleh karbon disulfida.
- 1.1.11. Penyakit yang disebabkan oleh turunan halogen dari hidrokarbon alifatik atau aromatik.
- 1.1.12. Penyakit yang disebabkan oleh benzena atau homolognya.
- 1.1.13. Penyakit yang disebabkan oleh derivat nitro dan amino dari benzena atau homolognya.
- 1.1.14. Penyakit yang disebabkan oleh nitrogliserin atau ester asam nitrat lainnya.
- 1.1.15. Penyakit yang disebabkan oleh alkohol, glikol atau keton.
- 1.1.16. Penyakit yang disebabkan oleh asphyxiants seperti karbon monoksida, hidrogen sulfida, hidrogen sianida atau turunannya.
- 1.1.17. Penyakit akibat akrilonitril.
- 1.1.18. Penyakit yang disebabkan oleh oksida nitrogen.
- 1.1.19. Penyakit yang disebabkan oleh vanadium atau senyawanya.
- 1.1.20. Penyakit yang disebabkan oleh antimon atau senyawanya.
- 1.1.21. Penyakit yang disebabkan oleh heksana.
- 1.1.22. Penyakit yang disebabkan oleh asam mineral.
- 1.1.23. Penyakit yang disebabkan oleh bahan obat-obatan/farmasi.
- 1.1.24. Penyakit yang disebabkan oleh nikel atau senyawanya.
- 1.1.25. Penyakit yang disebabkan oleh thallium atau senyawanya.
- 1.1.26. Penyakit yang disebabkan oleh osmium atau senyawanya.



- 1.1.27. Penyakit yang disebabkan oleh selenium atau senyawanya.
- 1.1.28. Penyakit yang disebabkan oleh tembaga atau senyawanya.
- 1.1.29. Penyakit yang disebabkan oleh platinum atau senyawanya.
- 1.1.30. Penyakit yang disebabkan oleh timah atau senyawanya.
- 1.1.31. Penyakit yang disebabkan oleh seng atau senyawanya.
- 1.1.32. Penyakit yang disebabkan oleh phosgene.
- 1.1.33. Penyakit yang disebabkan oleh iritan kornea seperti benzoquinone.
- 1.1.34. Penyakit yang disebabkan oleh amonia.
- 1.1.35. Penyakit yang disebabkan oleh isosianat.
- 1.1.36. Penyakit yang disebabkan oleh pestisida.
- 1.1.37. Penyakit yang disebabkan oleh sulfur oksida.
- 1.1.38. Penyakit yang disebabkan oleh pelarut organik.
- 1.1.39. Penyakit yang disebabkan oleh produk lateks atau produk yang mengandung lateks.
- 1.1.40. Penyakit yang disebabkan oleh klorin.
- 1.1.41. Penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia lain di tempat kerja yang tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung dibuat secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara paparan bahan kimia ini yang timbul dari aktivitas kerja dan penyakit yang diderita oleh pekerja.

## **1.2. Penyakit yang disebabkan oleh agen fisika**

- 1.2.1. Gangguan pendengaran disebabkan oleh kebisingan.
- 1.2.2. Penyakit yang disebabkan oleh getaran (gangguan otot, tendon, tulang, persendian, pembuluh darah perifer atau saraf perifer).

- 1.2.3. Penyakit yang disebabkan oleh udara terkompresi atau dekompresi.
- 1.2.4. Penyakit yang disebabkan oleh radiasi ionisasi.
- 1.2.5. Penyakit yang disebabkan oleh radiasi optik (ultraviolet, cahaya tampak, inframerah) termasuk laser.
- 1.2.6. Penyakit yang disebabkan oleh paparan suhu ekstrem.
- 1.2.7. Penyakit yang disebabkan oleh agen fisik lainnya di tempat kerja yang tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung dibuat secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara paparan terhadap agen fisik yang timbul dari aktivitas kerja dan penyakit yang diderita oleh pekerja.

### **1.3. Bahan biologis dan penyakit menular atau parasit.**

- 1.3.1. Brucellosis.
- 1.3.2. Virus hepatitis.
- 1.3.3. Human immunodeficiency virus (HIV).
- 1.3.4. Tetanus.
- 1.3.5. Tuberkulosis.
- 1.3.6. Sindrom toksik atau inflamasi yang terkait dengan kontaminan bakteri atau jamur.
- 1.3.7. Anthrax.
- 1.3.8. Leptospirosis.
- 1.3.9. Penyakit yang disebabkan oleh bahan biologis lain di tempat kerja yang tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung terjadi secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara keterpaparan terhadap bahan biologis yang timbul dari aktivitas kerja dan penyakit yang diderita oleh pekerja.





## **2. Penyakit akibat kerja oleh sistem organ target**

### **2.1. Penyakit pernapasan**

- 2.1.1. Pneumoconiosis yang disebabkan oleh debu mineral fibrogenik (silikosis, anthraco-silicosis, asbestosis).
- 2.1.2. Silicotuberculosis.
- 2.1.3. Pneumoconiosis disebabkan oleh debu mineral non-fibrogenik.
- 2.1.4. Siderosis.
- 2.1.5. Penyakit bronchopulmonary disebabkan oleh debu logam keras.
- 2.1.6. Penyakit bronchopulmonary disebabkan oleh debu kapas (byssinosis), rami, sisal atau tebu (bagassosis).
- 2.1.7. Asma disebabkan oleh zat sensitisasi atau iritasi yang melekat pada proses kerja.
- 2.1.8. Alveolitis alergi ekstrinsik yang disebabkan oleh inhalasi debu organik atau aerosol yang terkontaminasi mikrobiotik, yang timbul dari aktivitas kerja.
- 2.1.9. Penyakit paru obstruktif kronik yang disebabkan oleh penghirupan debu batubara, debu dari tambang batu, debu kayu, debu dari sereal dan pekerjaan pertanian, debu di kandang binatang, debu dari tekstil, dan debu kertas, timbul dari aktivitas kerja.
- 2.1.10. Penyakit paru disebabkan oleh aluminium.
- 2.1.11. Gangguan saluran napas bagian atas disebabkan oleh zat sensitisasi atau iritan yang melekat pada proses kerja.
- 2.1.12. Penyakit pernapasan lainnya tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung ditetapkan secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara terpaparnya faktor risiko yang timbul dari aktivitas kerja dan penyakit yang diderita oleh pekerja.

## **2.2. Penyakit kulit**

- 2.2.1. Dermatitis kontak alergi dan urtikaria kontak yang disebabkan oleh agen alergen yang diketahui lainnya yang timbul dari aktivitas kerja yang tidak termasuk dalam item lainnya.
- 2.2.2. Dermatitis kontak iritan disebabkan oleh zat iritasi lain yang diketahui yang timbul dari aktivitas kerja yang tidak termasuk dalam item lainnya
- 2.2.3. Vitiligo disebabkan oleh agen lain yang dikenali yang timbul dari aktivitas kerja yang tidak termasuk dalam item lainnya.
- 2.2.4. Penyakit kulit lainnya yang disebabkan oleh agen fisika, kimia atau biologi di tempat kerja tidak termasuk dalam item lain di mana hubungan langsung dibuat secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara terpaparnya faktor risiko yang timbul dari aktivitas kerja dan kulit. penyakit yang didapatkan pekerja.

## **2.3. Gangguan muskuloskeletal**

- 2.3.1. Radial styloid tenosynovitis karena gerakan berulang, pengerahan tenaga dan postur tubuh yang ekstrem.
- 2.3.2. Tenosinovitis kronis pada tangan dan pergelangan tangan karena gerakan berulang, pengerahan tenaga dan postur tubuh yang ekstrem dari pergelangan tangan.
- 2.3.3. Bursitis olekranon karena tekanan berkepanjangan pada daerah siku.
- 2.3.4. Bursitis prepatellar karena berlama-lama tinggal dalam posisi berlutut.
- 2.3.5. Epikondilitis akibat kerja keras berulang.
- 2.3.6. Lesi meniscus mengikuti masa kerja yang panjang dengan posisi berlutut atau jongkok.
- 2.3.7. Sindrom terowongan karpal karena kerja keras berulang dalam waktu yang lama, kerja yang



melibatkan getaran, postur tubuh yang ekstrem, atau kombinasi ketiganya.

- 2.3.8. Kelainan muskuloskeletal lainnya tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung dibuat secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara terpaparnya faktor risiko yang timbul dari aktivitas kerja dan gangguan muskuloskeletal yang diderita oleh pekerja.

## **2.4. Gangguan mental dan perilaku**

- 2.4.1. Gangguan stres pasca-trauma.
- 2.4.2. Gangguan mental atau perilaku lainnya tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung dibuat secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara terpaparnya faktor risiko yang timbul dari aktivitas kerja dan gangguan mental dan perilaku yang diderita oleh pekerja.

## **3. Kanker okupasional (akibat kerja)**

### **3.1. Kanker disebabkan oleh bahan/agen berikut**

- 3.1.1. Asbes.
- 3.1.2. Benzidin dan garamnya.
- 3.1.3. Bis-klorometil eter (BCME).
- 3.1.4. Senyawa kromium VI.
- 3.1.5. Batu bara, lempeng tar batubara atau jelaga.
- 3.1.6. Beta-naphthylamine.
- 3.1.7. Vinyl chloride.
- 3.1.8. Benzena.
- 3.1.9. Turunan nitro dan amino beracun dari benzena atau homolognya.
- 3.1.10. Radiasi pengion/ionisasi.
- 3.1.11. Tar, pitch, aspal, minyak mineral, antrasena, atau senyawa, produk atau residu zat ini.

- 3.1.12. Emisi oven batubara.
- 3.1.13. Senyawa nikel.
- 3.1.14. Debu kayu.
- 3.1.15. Arsenik dan senyawanya.
- 3.1.16. Berilium dan senyawanya
- 3.1.17. Kadmium dan senyawanya.
- 3.1.18. Erionite.
- 3.1.19. Etilen oksida.
- 3.1.20. Virus hepatitis B (HBV) dan virus hepatitis C (HCV).
- 3.1.21. Kanker yang disebabkan oleh agen/bahan lain di tempat kerja yang tidak disebutkan dalam item sebelumnya di mana hubungan langsung terjadi secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara paparan terhadap agen/bahan ini yang timbul dari aktivitas kerja dan kanker yang diderita oleh pekerja.

#### **4. Penyakit lainnya**

- 4.1. Nistagmus penambang.
- 4.2. Penyakit spesifik lainnya yang disebabkan oleh pekerjaan atau proses yang tidak disebutkan dalam daftar ini di mana hubungan langsung dibuat secara ilmiah, atau ditentukan oleh metode yang sesuai dengan kondisi dan praktik nasional, antara paparan yang timbul dari aktivitas kerja dan penyakit yang diderita oleh pekerja.



## Daftar Penyakit Akibat Kerja (Revisi 2010)

Daftar Rekomendasi Penyakit Akibat Kerja, 2002 (No. 194) mewajibkan daftar penyakit kerja nasional yang mencakup, sejauh memungkinkan, penyakit yang terdapat dalam daftar penyakit akibat kerja yang dilampirkan padanya.

Berdasarkan hasil kerja dua pertemuan para ahli, Dewan Pimpinan ILO menyetujui daftar baru penyakit akibat kerja pada tanggal 25 Maret 2010 selama Sesi ke-307. Daftar baru ini menggantikan yang sebelumnya di lampiran Rekomendasi No. 194 yang diadopsi pada tahun 2002.

Daftar baru ini mencakup berbagai penyakit kerja yang diakui secara internasional, dari penyakit yang disebabkan oleh agen/bahan kimia, fisika dan biologi hingga penyakit pernapasan dan kulit, gangguan muskuloskeletal dan kanker akibat kerja. Gangguan mental dan perilaku untuk pertama kalinya secara khusus disertakan dalam daftar ILO. Daftar ini juga memiliki item terbuka di semua bagian yang membahas penyakit yang disebutkan di atas. Item terbuka memungkinkan pengenalan penyebab penyakit biasa yang tidak disebutkan dalam daftar jika ada kaitan antara paparan terhadap faktor risiko yang timbul dari aktivitas kerja dan kelainan yang diderita pekerja.

Kriteria yang digunakan oleh ahli tripartit untuk menentukan penyakit spesifik apa yang dipertimbangkan dalam daftar yang diperbarui meliputi: ada hubungan kausal dengan bahan, paparan atau proses kerja tertentu; ini terjadi sehubungan dengan lingkungan kerja yang spesifik dan/atau kejadian yang spesifik; mereka terjadi di antara kelompok pekerja yang bersangkutan dengan frekuensi yang melebihi kejadian rata-rata di dalam populasi lainnya; dan ada bukti ilmiah tentang pola penyakit yang jelas berikut pemaparan dan kemungkinan penyebabnya.

Daftar baru untuk penyakit akibat kerja ini mencerminkan perkembangan mutakhir dalam identifikasi dan pengakuan atas penyakit akibat kerja di dunia saat ini. Ini menunjukkan dengan jelas di mana pencegahan dan perlindungan harus dilakukan. Daftar ILO ini mewakili konsensus terbaru mengenai penyakit akibat kerja yang diterima secara internasional. Daftar ini dapat menjadi model untuk pembuatan, kajian dan revisi daftar nasional untuk penyakit-penyakit akibat kerja. Populasi pekerja dunia dan keluarga mereka akan mendapatkan keuntungan dari daftar baru ini.

Program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja (SafeWork) International Labour Office (ILO)

4, route des Morillons 1211 Jenewa 22 Swiss

Tel: + 41 (0) 22 799 6715 Faks: + 41 (0) 22 799 6878

Website: [www.ilo.org/safework](http://www.ilo.org/safework) E-mail: [safework@ilo.org](mailto:safework@ilo.org)